

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. Bulan Januari 2025 Kabupaten Mukomuko mengalami **inflasi *m-to-m* sebesar 0,36%, inflasi *y-on-y* sebesar 0,08% dan inflasi *y-to-d* sebesar 0,36%**

1. Penyumbang utama **inflasi** bulan Januari 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok **Makanan, Minuman dan Tembakau** dengan andil sebesar **1,50%**.
2. Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *m-to-m* antara lain **Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Ayam Hidup, Telur Ayam Ras**.
3. Penyumbang utama **inflasi** bulan Januari 2024 secara *y-on-y* adalah kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** dengan andil sebesar **0,65%**.
4. Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *y-on-y* antara lain **Sigaret Kretek Mesin (SKM), Minyak Goreng, Udang Basah, Cabai Rawit, Emas Perhiasan**.

II. Bulan Februari 2025 Kabupaten Mukomuko mengalami **deflasi *m-to-m* sebesar -0,84%, deflasi *y-on-y* sebesar -2,10% dan deflasi *y-to-d* sebesar -0,48%**

1. Penyumbang utama **deflasi** bulan Februari 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** dengan andil sebesar **-0,47%**.
2. Komoditas penyumbang dominan **deflasi** secara *m-to-m* antara lain **Tarif Listrik, Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Cabai Merah, Jeruk**.
3. Penyumbang utama **deflasi** bulan Februari 2025 secara *y-on-y* adalah kelompok **Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga** dengan andil sebesar **-1,67%**.
4. Komoditas penyumbang dominan **deflasi** secara *y-on-y* antara lain **Tarif Listrik, Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Beras, Jeruk**.

III. bulan Maret 2025, terjadi **inflasi *m-to-m* sebesar 1,27%, inflasi *y-on-y* sebesar -0,83% dan inflasi *y-to-d* sebesar 0,78%**

1. Penyumbang utama **inflasi** bulan Maret 2025 secara *m-to-m* adalah kelompok **Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga** dengan andil sebesar **1,05%**.
2. Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *m-to-m* antara lain **Tarif Listrik, Santan Segar, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Emas Perhiasan**.
3. Penyumbang utama **deflasi** bulan Maret 2024 secara *y-on-y* adalah kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** dengan andil sebesar **-1,01%**.
4. Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *y-on-y* antara lain **Cabai Merah, Tarif Listrik, Beras, Daging Ayam Ras, Jeruk**.

IV. Faktor Inflasi Rendah Di Kabupaten Mukomuko Terjadi Adanya Kebijakan Pemerintah Pusat Adanya Diskon Tarif Listrik Bulan Januari Dan Februari 2025 dan meningkatnya Pasokan Pangan Di Pasaran Sehingga Berkontribusi Pada Deflasi, Yang Menunjukkan Penurunan Harga Barang Dan Jasa Secara Umum.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Mukomuko dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat masih di datangkan dari daerah lain.
 2. Pemerintah Daerah telah melakukan langkah-langkah antisipatif menyikapi harga komoditi cabe merah, cabe rawit dan bawang merah, telur ayam sehingga saat ini harga ditingkat petani maupun harga dipasaran stabil.
 3. Harga bahan pokok seperti beras, minyak goreng, telur, dan sayuran sering mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada distribusi barang, cuaca yang tidak menentu, atau lonjakan permintaan yang tiba-tiba.
 4. Secara umum kondisi di Triwulan I terjadi penurunan harga komoditas. Merangkaknya kenaikan harga beberapa kebutuhan pokok sebagai dampak dari Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang memicu konsumsi komoditas terutama bahan makanan semakin meningkat.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Mukomuko :

1. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian melakukan Penyerahan Pengadaan kepada Puskesmas berupa 1 Unit Komputer, Vaksin Rabies dan Saprasi Alat pengobatan lainnya.
2. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian melakukan Penyerahan Benih Jagung dalam rangka mendukung Program pemerintah pusat untuk Percepatan Swasembada Pangan menuju Indonesia Lumbung Pangan Dunia.
3. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin dalam rangka memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan.
4. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Pertanian melakukan Penanaman Jagung Serentak secara Nasional seluas 1 Juta Hektar.
5. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan ketersediaan pangan dan harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
7. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, untuk ketersediaan jelang hari raya Idul Fitri terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan menjelang hari Raya Idul Fitri.
8. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melaksanakan Operasi Pasar (Pasar murah) dan Dinas Ketahanan Pangan Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan menjelang lebaran.
9. Terbitnya Surat Edaran Program Pengendalian Inflasi Pangan Daerah melalui Gerakan Menanam sehingga dapat membantu pengendalian inflasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pangan bisa terpenuhi serta menumbuhkan kembangkan pemanfaatan lahan

pekarangan.

10. Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM melaksanakan pemantauan pangkalan LPG untuk memastikan kestabilan harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mukomuko :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Mukomuko dan koordinasi dengan dengan TPID dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Mukomuko.
2. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, pedagang dan pengecer di pasar dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga, Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang.
3. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) di tingkat produsen petani dan peternak.
4. Pelaksanaan inspeksi ke pasar maupun beberapa pangkalan LPG agar intensif dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk memastikan kestabilan harga.
5. Memastikan Harga Jual Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan Operasi Pasar.
6. Perlu dilakukan pengecekan door to door bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat, serta sinergitas antar OPD dalam mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi.
2. Rapat koordinasi agar dilaksanakan lebih intensif terutama yang berkenaan dengan pembahasan isu-isu krusial serta dipimpin langsung oleh kepala daerah agar mendapat perhatian lebih serius dari OPD.
3. Dinas-dinas terkait agar mengintensifkan pemantauan pergerakan harga kebutuhan pokok secara harian, serta melakukan sinkronisasi dalam upaya publikasi agar mudah diakses oleh masyarakat.
4. Satgas Pangan agar dioptimalkan dalam melaksanakan inspeksi ke pasar-pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok aman serta himbauan untuk tidak melakukan penimbunan.
5. Melakukan pemanfaatan platform perdagangan online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk penerapan digitalisasi transaksi.

Mendorong realisasi APBD dalam rangka menstimulus pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek, baik mendorong daya beli masyarakat dan memberikan optimisme pemulihan ekonomi bagi dunia usaha.

7. Mendorong peningkatan peran UMKM Pangan melalui optimalisasi digitalisasi untuk memperluas jangkauan pemasaran sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.